

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan dan berhubungan dengan masalah-masalah keuangan. Perkembangan dalam perekonomian syariah saat ini khususnya dalam bidang perbankan mulai mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu keistimewaan yang dimiliki Perbankan Syariah saat ini yang utama yaitu dengan berorientasi pada kebersamaan.

Perbankan Syariah dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga dalam penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.² Perbankan Syariah menjalankan sistem operasionalnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, Berbeda dengan Bank Konvensional yang mengandalkan pada bunga.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan dapat diterima jika bank tersebut dapat meningkatkan penjayajian moneterinya dalam memperoleh keuntungan dan menghadapi persaingan antar bank. Salah satu tujuan utama perbankan adalah untuk memperoleh keuntungan dengan menawarkan bantuan berupa uang kepada masyarakat. Selain untuk menghadapi persaingan, eksekusi moneter juga diperlukan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat

² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hlm. 230

sehingga individu tertarik untuk menempatkan asset mereka di bank syariah. Salah satu cara untuk mensurvei kinerja keuangan adalah dengan melihat proporsi profitabilitasnya.³

Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan laba/keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas salah satu elemen yang dipertimbangkan dalam menilai kesejahteraan suatu bank selain permodalan, kualitas sumber daya, eksekutif dan likuiditas. Konsekuensi dari perhitungan manfaat ini kemudian dikontraskan dan berbeda organisasi yang diposisikan di kelas yang sama, presentasi tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana manfaat bank yang telah dibuat.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan penghitungan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Profitabilitas merupakan indikator yang paling lazim digunakan dalam mengukur kinerja bank. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas aset ROA. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA ialah gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga akan menghasilkan keuntungan.⁴ Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin besar ROA

³ Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi Kedua). (Yogyakarta: BPFE, 2012).

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.

yang dihasilkan suatu bank semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi asset bank.

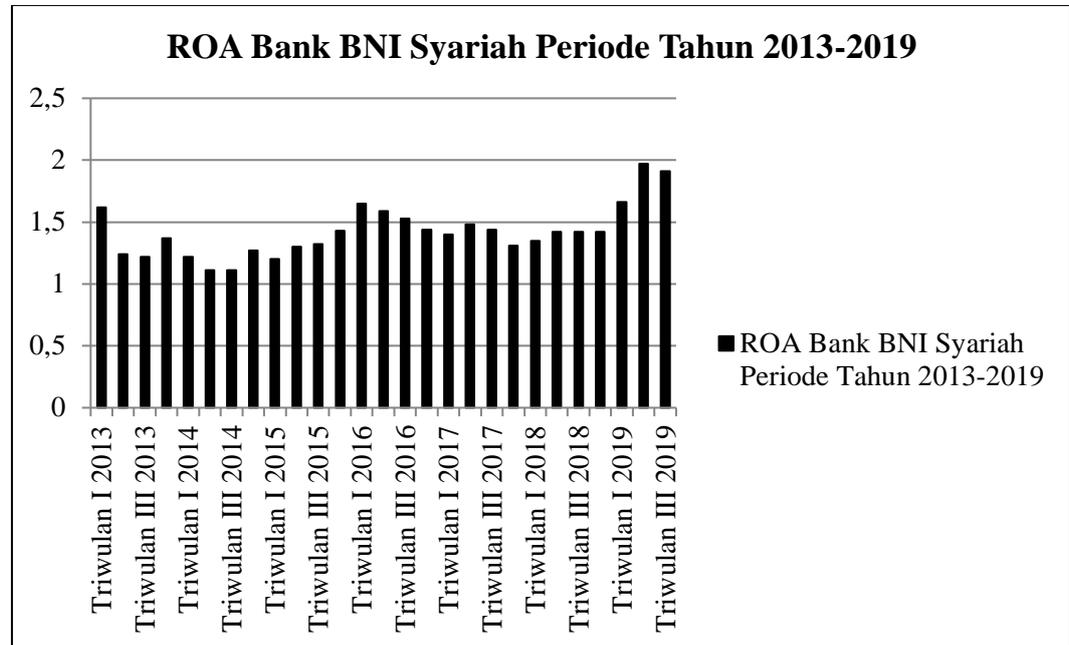
Dalam kurun waktu 7 tahun ini Bank BNI Syariah mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangannya. Hal yang menjadi alasan penting dalam melakukan penelitian ini adalah pada variabel Y tingkat Profitabilitas PT Bank BNI Syariah terdapat kenaikan data dan penurunan data pada laporan keuangan triwulan periode tahun 2014-2019. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ada masalah yang terjadi akibat dari kenaikan data dan penurunan data. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut.⁵

Masyarakat sudah mulai mengenal dan mengambil keputusan untuk bergabung dan menjadi mitra bank syariah. Akan tetapi, masyarakat perlu mempertimbangkan bagaimana kinerja suatu bank yang akan menjadi tempat investasinya. Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan ROA tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalkah kinerja suatu bank dalam mengelola asset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.⁶

⁵ Riki Antariksa, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Muamalat Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol 2 No.2, 2017, hal.5

⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Editor Kumbang Risman*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 119

Grafik 1.1
Profitabilitas (ROA) PT Bank BNI Syariah Tahun 2013-2019 (Dalam %)



Dari grafik 1.3 tersebut dapat terlihat ketidak stabilan pada ROA Bank BNI Syariah dari Triwulan 1 2013 sampai Triwulan III tahun 2019. Dimana pada tahun 2013 ROA cenderung mengalami penurunan dari triwulan I sampai triwulan III, namun pada triwulan IV ROA mengalami peningkatan dengan nilai 1,3%. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan pada triwulan I dengan nilai 1.20% dan mengalami peningkatan pada triwulan I 2015 sampai dengan Triwulan I 2016 dengan nilai 1,65%. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan dari triwulan I 2016 hingga triwulan I 2017 dengan nilai 1,40 %. Pada tahun 2018 Triwulan I hingga tahun 2019 Triwulan III ROA mengalami peningkatan dengan nilai 1,35% menjadi 1,91%.

Dalam perbankan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio-rasio keuangannya. Faktor internal tersebut meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas meliputi indikator makro, inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel dari faktor-faktor tersebut, peneliti mengambil faktor internal yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan yang meliputi pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Ijarah sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Pertumbuhan aset yang dimiliki Bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan aset yang dimiliki Bank BNI Syariah ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu peneliti memilih periode 2014-2019, karena merupakan data terbaru yang diperoleh dan diharapkan dengan periode 6 tahun akan didapatkan hasil yang baik dalam menjelaskan variabel pendapatan yang dipengaruhi oleh beberapa variabel. Pertumbuhan aset yang dimiliki Bank BNI Syariah tidak terlepas dari kegiatan penyaluran dana. Kegiatan penyaluran dana melalui pembiayaan. Pembiayaan adalah kegiatan perbankan dalam menyediakan dana atau tagihan berupa transaksi jual beli,

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 24

transaksi simpan-pinjam, transaksi sewa-menyewa dalam sewa beli dan multijasa.⁸ Berikut ini adalah Data penyaluran dana Bank BNI Syariah periode 2014-2019.

Tabel 1.2

Data Pembiayaan Bank BNI Syariah Periode 2013-2020 (Jutaan Rupiah)

Periode	Produk Pembiayaan			
	<i>MUDHARABAH</i>	<i>MURABAHAH</i>	<i>IJARAH</i>	<i>Musyarakah</i>
2013	2.709.218	55.709.218	1.685.927	1.110.727
2014	4.809.187	66.282.311	3.818.552	1.430.590
2015	4.924.628	83.022.656	3.187.784	2.168.804
2016	5.022.790	93.864.377	2.574.797	3.010.033
2017	4.145.468	107.010.432	1.467.109	3.646.305
2018	3.931.404	113.170.079	668.974	5.765.532
2019	5.159.290	120.754.334	1.521.659	7.869.820
2020	5.610.347	131.244.786	991.995	7.860.046
TOTAL	30.701.985	639.813.407	14.924.802	

Sumber: Bank BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporankeuangantahunan>

Tabel 1.2 menjelaskan tentang pembiayaan yang terdapat pada Bank BNI Syariah berdasarkan data tahunan tahun 2013-2020 menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan murabahah dan ijarah tersebut dapat dipengaruhi pihak nasabah dan pihak bank. Peneliti memilih pembiayaan karena data diatas, banyaknya produk pembiayaan pada Bank BNI Syariah sangat potensial. Lebih spesifik peneliti memilih pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah karena kedua pembiayaan tersebut mendapatkan perhatian yang berbeda dari masyarakat sehingga dapat menarik nasabah untuk menggunakan jasa pembiayaan dengan ketiga akad

⁸ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah, Teoritik, Praktik dan Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 162

tersebut yaitu pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah. Perkembangan lembaga perbankan dalam perekonomian, dapat dilihat dari seberapa besarnya tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dicapai oleh perbankan dalam aktivitas operasionalnya. Besarnya profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan serta berkembangnya sektor perbankan.

Dalam operasionalnya, pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu akad pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan mudharabah ini merupakan akad kerja sama antar pihak dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai *mudharib*. Sedangkan keuntungan usaha ini dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁹

Pembiayaan mudharabah merupakan kegiatan pembiayaan usaha yang produktif dan halal antara bank sebagai pemilik modal dengan memberikan dana 100% dan nasabah sebagai pengelola usaha yang memiliki keahlian. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah pada awal akad dan telah disepakati. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi (2017) bahwa Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).¹⁰ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mendapatkan hasil bahwa Pembiayaan

⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 41.

¹⁰ Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais, Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap Return on Assets melalui Non Performing Financing sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 16 No. 01 April 2017, hlm. 25

Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).¹¹ Terdapat perbedaan antara penelitian diatas sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Semakin tinggi penggunaan produk murabahah maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh, dan tentunya akan berpengaruh juga pada perkembangan bank.¹² Sehingga dari pengelolaan pembiayaan murabahah maka akan menghasilkan pendapatan berupa margin. Dengan diperolehnya margin tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah, maka semakin besar pula tingkat *Return On Asset* yang didapatkan oleh bank syariah.¹³

Selain pembiayaan murabahah, perbankan syariah juga memiliki pembiayaan dalam segi sewa-menyewa yaitu pembiayaan dengan akad Ijarah. Ijarah merupakan akad atau perjanjian pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Setelah menerima pembiayaan maka nasabah memiliki kewajiban untuk membayar angsuran atau bagi hasil sebagai konsekuensi pembiayaan yang diterimanya.¹⁴

¹¹ Dedeh Rahmawati, *Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, hlm. 105

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta :Rajawali Pers,2012), Hlm.77

¹³ Afif, N. Z., dan Mawardi, I., Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT*, Vol. 1, No. 8, Tahun 2014, Hlm. 571

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan 11, 2012) Hlm. 258

Ijarah juga memberikan pendapatan terhadap perbankan syariah. Pembiayaan murabahah dan ijarah merupakan produk pembiayaan yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh sebab itu minat nasabah yang tinggi dalam menggunakan produk murabahah dan ijarah diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Perkembangan lembaga perbankan dalam perekonomian, dapat dilihat dari seberapa besarnya tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dicapai oleh perbankan dalam aktivitas operasionalnya. Besarnya profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan serta berkembangnya sektor perbankan.

Selain itu juga dalam upaya memperoleh profit yang maksimal, Bank Syariah juga memperhatikan pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio non performing financing (NPF). Bank yang tingkat NPF nya rendah berarti bank dapat dipercaya oleh masyarakat dan akan meningkatkan profitabilitas¹⁵.

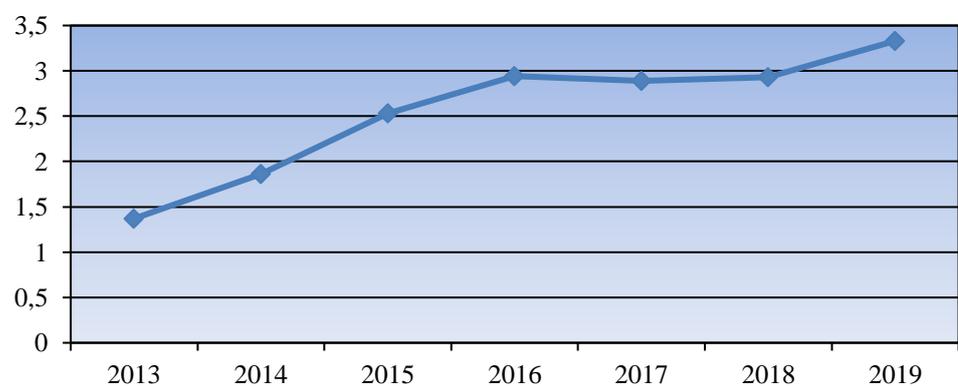
Tingginya NPF dapat mempengaruhi kebijakan suatu lembaga keuangan yaitu seperti halnya bank akan menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena terjadi kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut

¹⁵ Maharanie, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Volume 1 Nomer 2, hal. 79

akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh bank akan ikut menurun. Dari penjelasan tersebut berarti ada hubungan negatif antara NPF dengan Profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.¹⁶

Tabel 1.3

Non Performing Financing Bank BNI Syariah 2013-2020



Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

Pada rasio NPF Bank BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan dari tahun 2013 sampai tahun 2019. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat/ labanya menurun. Jadi apabila NPF masih dibawah 5%, maka bank masih dianggap sehat dan labanya baik. Berdasarkan data diatas, dari tahun 2013 sampai tahun 2019

¹⁶ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Bongaya Journal for Research Management*, Vol. 2 No. 1 April 2019, Hlm. 8

BNI Syariah selalu menjaga kualitas pembiayaan bermasalah di bawah 5% (lima persen).

Cara lain yang digunakan bank untuk mengukur seberapa efektif bank dalam mengolah biaya operasionalnya yaitu dengan melihat Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan.¹⁷ Biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank. Aktivitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO yang rendah.¹⁸ Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah.¹⁹ Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan rasio BOPO yang tinggi sehingga kemungkinan besar bank tersebut dalam kondisi bermasalah dan kegiatan operasional bank dalam menyalurkan pembiayaan akan terhambat jika bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti

¹⁷ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010) Hlm.54

¹⁸ Abdul Nasser H., Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020) Hlm.137

¹⁹ Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham Itu Simple*, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2019) Hlm.77

(2018) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.²⁰

Berikut data perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT BNI Syariah:

Tabel 1.4
Perkembangan Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) BNI Syariah

Tahun	BOPO
2013	88,33%
2014	89,80%
2015	89,63%
2016	86,88%
2017	87,62%
2018	85,37%
2019	81,26%
2020	84,06%

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah

Pada data di atas dapat diketahui bahwa tingkat BOPO pada BNI Syariah mengalami penurunan dan kenaikan dengan selisih angka tidak terlalu banyak. BNI Syariah dari tahun ketahun berupaya mengendalikan beban operasionalnya agar dapat menekan dampak negatif bagi perusahaan.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang, dimana pihak yang didanai mempunyai kewajiban untuk mengembalikan dalam jangka waktu dan bagi hasil yang telah disepakati bersama. Semakin besar pembiayaan, maka semakin besar laba yang diperoleh. sehingga dapat diartikan

²⁰ Wildan Farhat Pinasti, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, *Jurnal Nominal*, Vol VII No 1 2018, hlm. 137

pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah berhubungan dengan profitabilitas.

Namun disisi lain, bank juga harus mempertimbangkan resiko dalam melakukan pembiayaan yang dicerminkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF maka laba yang dihasilkan menurun. Oleh sebab itu NPF dikatakan mempunyai hubungan dengan profitabilitas. Selain mengenai pemerolehan pendapatan, perbankan syariah harus mempertimbangkan beban operasional yang dikeluarkan yang diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin besar BOPO maka semakin rendah laba yang diperoleh. Oleh sebab itu BOPO juga harus diantisipasi untuk mempertahankan profitabilitas.

1. Hubungan antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai pembiayaan tersebut, semakin tinggi pembiayaan mudharabah maka semakin tinggi pula profit yang dicapai oleh bank. Bagi pihak bank harus tetap mempertimbangkan besarnya pembiayaan pada pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Agar tingkat profitabilitas semakin meningkat jika pembiayaan tersebut meningkat, dan dapat melakukan pengembangan terhadap pembiayaan-pembiayaan yang terdapat pada bank syariah.

2. Hubungan antara Pembiayaan *Murabahah* dengan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Semakin tinggi penggunaan produk murabahah maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh, dan tentunya akan berpengaruh juga pada perkembangan bank.²¹ Sehingga dari pengelolaan pembiayaan murabahah maka akan menghasilkan pendapatan berupa margin. Dengan diperolehnya margin tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah, maka semakin besar pula tingkat Profitailitas atau *Return On Asset* yang didapatkan oleh bank syariah.²²

3. Hubungan antara Pembiayaan *Ijarah* dengan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Pendapatan *Ijarah* sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu disarankan agar Bank terus mempertahankan pembiayaan *Ijarah* sebagai produk unggulan. Sehingga pendapatan *ijarah* terus meningkat dimana hal tersebut didapat dari biaya sewa serta terus meningkatkan pelayanan kepada nasabah, sehingga nasabah semakin mempercayai dan semakin banyak nasabah tertarik yang menggunakan pembiayaan *Ijarah*.

4. Hubungan anatara Musyarakah dengan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah, tetapi pembiayaan ini memiliki tingkat risiko yang

²¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta :Rajawali Pers,2012), Hlm.77

²² Afif, N. Z., dan Mawardi, I., Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT*, Vol. 1, No. 8, Tahun 2014, Hlm. 571

tinggi. Pihak bank tidak hanya menerima keuntungan dari bagi hasil tetapi juga menanggung kerugian jika terjadi masalah. Kegiatan usaha tidak menjamin selalu untung, ada kalanya mengalami kerugian. Jika suatu usaha mengalami masalah akan berpengaruh terhadap pendapatan bank, sehingga mengakibatkan profitabilitas menurun.

5. Hubungan antara NPF dengan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Hubungan NPF dan ROA yaitu menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk pula kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar Non Performing Financing (NPF) akan mengakibatkan menurunnya Return on Assets, yang juga berarti kinerja keuangan bank semakin menurun.²³

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, dimana semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah menjadi semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan

²³ Muzakki, Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* 2014, hal. 4

dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.²⁴

Keuntungan akan diperoleh jika melakukan pembiayaan dengan hati-hati sebaliknya risiko pembiayaan terjadi apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak hati-hati. setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha akan berlangsung lama.

6. Hubungan antara BOPO dengan Profitabilitas (*Return on Asset*)

Sedangkan untuk hubungan BOPO dan ROA bahwa apabila rasio BOPO dalam suatu bank tinggi, maka mengartikan bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank semakin kecil, maka tingkat Profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara BOPO dengan Profitabilitas Perbankan.²⁵

Dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien maka harus diterapkan untuk mengantisipasi adanya kemungkinan terburuk. Biaya operasional yang terlalu mahal akan memperkecil keuntungan yang

²⁴ Edhisatriyo Wibowo & Muhammad Syaichu, "Analisis pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank syariah", *Diponegoro journal of management*. Vol 2. No 2, 2013, hal. 4.

²⁵ Ridhlo Ilham Putra Wardana, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (*Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang 2015), hal. 47

didapatkan. Sehingga pendapatan akan berkurang karena untuk menutupi biaya kerugian yang terlalu besar. Sehingga dalam pengelolaannya harus menekan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga kemungkinan tidak terjadi adanya pembengkakan dan mengalami kerugian. Karena biaya operasional sendiri tidak berkaitan langsung dengan produk-produk akan tetapi biaya operasional sendiri berkaitan dengan aktifitas operasional dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut teori yang telah dijelaskan oleh Kasmir, bahwa jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin meningkat maka laba yang diperoleh bank juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap earning yang dihasilkan bank yang merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut dalam meningkatkan keuntungan.²⁶

Setiap peningkatan biaya operasional nantinya akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan ROA. Semakin tinggi rasio BOPO, maka kinerja bank akan semakin menurun. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan

²⁶ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan..., hal.49

biaya operasional dalam mengelola usahanya. Semakin efisien bank menjalankan aktivitasnya semakin kecil BOPO yang dimiliki.²⁷

Alasan peneliti menggunakan PT. BNI Syariah Tbk., sebagai objek penelitian yaitu tentang beberapa penghargaan yang pernah diraih oleh PT. Bank BNI Syariah, yaitu pada tahun 2016 Bank BNI Syariah meraih penghargaan pada Best Syariah 2016 – Bank Syariah Terbaik 2016 Kategori Bank Syariah Aset Lebih Dari Rp 10 Triliun – Pada tahun 2018 berhasil mendapatkan The Best in Financing Growth Islamic Bank Asset>20T pada Karim Award 2018. Dan pada tahun 2019 meraih BNI Syariah *in Recognition Of Outstanding Achievement in Building the Top Brand*.²⁸

PT Bank Negara Indonesia merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara pertama yang berdiri menjadi perusahaan publik setelah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk meningkatkan struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melangsungkan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas ditahun 2010. Kini, BNI terdaftar sebagai Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam menyediakan layanan finansial terpadu, BNI didukung oleh

²⁷ Ida Ayu Adiatmayani Peling, Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026, hal. 3006

²⁸ Bank BNI Syariah, “penghargaan”, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/penghargaan> (Diakses 18 Maret 2020, pukul 03:05 WIB)

sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.²⁹

PT Bank BNI Syariah dalam keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEPGBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 berisi tentang pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Pada *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2001 telah dinyatakan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Perencanaan tersebut ditetapkan tepatnya pada tanggal 19 Juni 2010 dengan berjalannya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Terlaksananya waktu *spin off* pada bulan Juni 2010 terdiri dari beberapa faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU Nomor 19 tahun 2008 Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU Nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Selain itu, tanggung jawab pemerintah terhadap pertumbuhan perbankan syariah semakin kuat dan pemahaman terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.³⁰

Selanjutnya pada bulan februari 2021 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. resmi hadir dan beroperasi di Indonesia, peresmian Bank Syariah Indonesia dilakukan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo di Istana Negara, Jakarta pada hari Senin, 1 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk menjadi lembaga perbankan yang melayani segala lini masyarakat, menjadi bank yang modern, serta inklusif dalam

²⁹ Bank BNI Syariah, “Sejarah”, <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah> (Diakses 20 Maret 2020, pukul 12:20 WIB)

³⁰ Bank BNI Syariah, “Sejarah BNI Syariah”, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> (Diakses 20 Maret 2020, pukul 02:26 WIB)

memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Syariah.³¹ PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. merupakan hasil merger perusahaan pelat merah, yakni BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah yang diharapkan akan meningkatkan pasar keuangan Syariah di Indonesia yang memiliki potensi besar.³²

Mengingat kegiatan utama suatu perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Pertumbuhan pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, Musyarakah, NPF, BOPO dan ROA yang cenderung fluktuatif ini tentunya menjadi perhatian khusus agar pada tahun-tahun mendatang pertumbuhan tersebut dapat meningkat. ROA suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, Musyarakah, NPF, BOPO terhadap profitabilitas berupa Return On Assets (ROA) pada PT Bank BNI Syariah. Alasan memilih PT Bank BNI Syariah karena bank tersebut semakin mengembangkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah islam, profesional serta modern. Dan telah mendapatkan berbagai penghargaan yang banyak salah satunya pada tahun 2019 meraih BNI Syariah *in Recognition Of Outstanding Achievement in Building the Top Brand*.

³¹<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/02/02/diresmikan-jokowi-bank-syariah-indonesia-bertekad-indonesia-jadi-pusat-ekonomi-syariah-dunia>, Diakses pada tanggal 6 februari 2021 pukul 11.55 WIB

³²<https://bisnis.tempo.co/read/1428805/resmi-beroperasi-begini-perjalanan-berdirinya-bank-syariah-indonesia/full&view=ok>, Diakses pada tanggal 6 februari 2021 pukul 11.30 WIB

Keterbaruan dari penelitian ini adalah pertama, menampilkan penelitian mengenai perkembangan PT BNI Syariah dalam konteks kekinian dengan data terbaru. Kedua, menggabungkan antara salah satu produk penyaluran dana yaitu Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Murabahah dan Ijarah dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Ketiga, penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu data triwulan mulai tahun 2013 sampai tahun 2019 berjumlah 28 data yang diambil dari laporan keuangan PT. BNI Syariah. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Ijarah, Musyarakah, *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas PT BNI Syariah Periode Tahun 2013-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena dan juga *research gap* yang telah dibahas pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
2. Apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
3. Apakah Pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?

4. Apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
5. Apakah NPF (*Net Performing Financing*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
6. Apakah BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
7. Apakah Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, NPF (*Net Performing Financing*) dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Pembiayaan Mudharabah secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh Pembiayaan Murabahah secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Pembiayaan Ijarah secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.

4. Untuk menguji pengaruh Pembiayaan Musyarakah secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh NPF (*Net Performing Financing*) secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.
6. Untuk menguji pengaruh BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.
7. Untuk menguji pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musarakah, Ijarah, NPF (*Net Performing Financing*) dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan memberikan teori tentang pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan Musyarakah, *NPF* dan *BOPO* terhadap profitabilitas PT BNI Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perbankan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan Musyarakah, *NPF*

dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- b. Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung serta untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa perbankan syariah dan memberikan informasi tambahan tentang perkembangan produk pembiayaan di Bank BNI Syariah.
3. Untuk peneliti yang akan datang, dapat dijadikan sebagai bentuk karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sebagai indikator penelitian, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan Musyarakah, *NPF dan BOPO* menggunakan data laporan keuangan triwulan dari website resmi Bank BNI Syariah. Untuk indikator rasio ROA diambil dari website resmi Bank BNI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sebagai indikator dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini maka untuk variabel X1 yaitu Pembiayaan *Mudharabah* digunakan data pembiayaan *mudharabah* yang diperoleh dari website resmi Bank BNI

Syariah. Untuk variabel X2 yaitu Pembiayaan *Murabahah* digunakan data pembiayaan *murabahah* yang diperoleh dari website resmi Bank BNI Syariah. Untuk variabel X3 yaitu Pembiayaan *Ijarah* digunakan data pembiayaan *Ijarah* yang diperoleh dari website resmi Bank BNI Syariah. Untuk variabel X4 yaitu Pembiayaan *Musyarakah* digunakan data pembiayaan *musyarakah* yang diperoleh dari website resmi Bank BNI Syariah. Untuk variabel X5 yaitu *Non Performing Financing* (NPF) digunakan data *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh dari website resmi Bank BNI Syariah. Untuk variabel X6 yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dari website resmi Bank BNI Syariah. Sedangkan untuk indikator profitabilitas Bank BNI Syariah digunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini berfokus pada faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan dengan indikator ROA. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua variabel yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Musyarakah*, *NPF* dan *BOPO*.
- b. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti variabel dari tahun 2013 sampai tahun 2020.

F. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah pada periode 2013 sampai 2019 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan sampai tahun 2018. Mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas

2. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah pada periode 2013 sampai 2019 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas

3. Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan Ijarah pada periode 2013-2019 pada Bank BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Pada periode 2013-2018 cenderung mengalami penurunan, akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2019. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.

4. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah pada periode 2013 sampai 2019 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.

5. *Net Performing Financing* (NPF)

NPF tiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas

6. Badan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

NPF tiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Dengan peningkatan atau penurunan tiap tahunnya dan memiliki jumlah yang banyak atau sedikit, akan dapat mempengaruhi profitabilitas.

7. Profitabilitas Bank

Pokok pembahasan profitabilitas sifatnya masih luas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Return On Assets atau ROA. Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA pada Bank BNI Syariah mengalami ketidakstabilan pada periode 2013-2019. Dimana pada tahun 2013-2019 ROA Bank BNI syariah mengalami fluktuasi. Dari ketidakstabilan nilai ROA tersebut dapat memberikan indikasi bahwa terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi tingkat ROA pada Bank BNI Syariah yaitu diantaranya Pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Dalam meminimalisir kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan istilah secara konseptual yang berhubungan dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Ijarah, Musyarakah, *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas PT BNI Syariah Periode Tahun 2013-2020”

- a. Pembiayaan *Mudharabah* yaitu akad jual beli barang pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati dengan tidak terlalu memberatkan calon pembeli.
- b. murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.³³
- c. Pembiayaan *Ijarah* adalah akad atas manfaat yang dibolehkan, yang berasal dari benda tertentu atau yang disebutkan ciri-cirinya, dalam

³³ Ali Maulidi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Alim's Publishing, 2018), hlm. 274

jangka waktu yang diketahui, atau akad atas pekerjaan yang diketahui, dengan bayaran yang diketahui.³⁴

- d. Pembiayaan musyarakah adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.³⁵
 - e. *Net Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja.
 - f. Badan Operasional Pendapatan Operasional yaitu beban yang harus dikeluarkan oleh suatu lembaga, dimana yang dimaksud adalah bank syariah guna untuk kebutuhan operasi perusahaannya.
 - g. ROA (*Return On Assets*) merupakan perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam suatu periode yang sama.
2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional, secara praktik, secara riil dan secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dari judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Murabahah, Ijarah, Musyarakah, NPF* dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas PT Bank BNI Syariah Periode 2013-

³⁴ Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm. 228

³⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 51

2020” yang dimaksud untuk menguji seberapa pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi urutan-urutan yang sistematis yang berkaitan dengan pembahasan yang ada dalam sebuah penulisan skripsi. Tujuan sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Guna mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi yang ditentukan oleh kampus. Sistematika pembahasan skripsi ini secara berurutan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat beberapa pembahasan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memberikan uraian dari berbagai teori, konsep dan anggapan dasar mengenai teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: teori yang membahas variabel pertama, kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat gambaran singkat hasil penelitian yang terdiri atas: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian.